

**ANALISIS PENGEMBANGAN PRIBADI KONSELOR SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU BK PADA LAYANAN
KONSELING DI SEKOLAH: STUDI KUALITATIF**

Nengsi¹, Nurlaila Syipa Unnupus², Baiq Mahyatun³, Hanin Ulya⁴, Denda Wanda Ariani⁵, Hesya Fadila Imtiyaz⁶, Rini Sugiartini⁷, Anisa Sapira⁸, Imam Nawawi Zain⁹

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Universitas Hamzanwadi

nengsishy14@gmail.com

ABSTRAK

The professionalism of Guidance and Counseling (GC) teachers faces various challenges due to rapid technological advancements, the diversity of students' characteristics, and the increasing complexity of social issues within the school environment. These conditions require Guidance and Counseling teachers to possess not only academic competencies and technical counseling skills but also strong personal qualities that support the delivery of professional counseling services. This study aimed to analyze counselors' personal development as an effort to enhance the professionalism of Guidance and Counseling teachers in school counseling services. A qualitative descriptive approach was employed, involving seven Guidance and Counseling teachers at SMA Negeri 1 Sikur as the primary participants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that counselors' personal development was fostered through strengthening personal competencies, interpersonal communication, self-reflection, lifelong learning, digital literacy, professional collaboration, and the internalization of professional ethical values. These efforts contributed to establishing effective counseling relationships, enhancing students' trust, strengthening problem-solving abilities, and optimizing counseling services based on students' needs. The findings indicate that counselors' personal development is an effective strategy for enhancing the professionalism of Guidance and Counseling teachers, thereby enabling counseling services to become more adaptive, professional, and responsive to students' needs.

Keywords: *counselor personal development, Guidance and Counseling teacher professionalism, counseling services, self-reflection, qualitative study.*

ABSTRAK

Profesionalitas guru Bimbingan dan Konseling (BK) menghadapi berbagai tantangan seiring perkembangan teknologi, keberagaman karakteristik peserta didik, serta meningkatnya kompleksitas permasalahan di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menuntut guru BK untuk tidak hanya menguasai kompetensi akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kualitas pribadi yang mendukung pelaksanaan layanan konseling secara profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan pribadi konselor sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru BK dalam layanan konseling di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas tujuh guru BK di SMA Negeri 1 Sikur sebagai informan utama.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pribadi konselor dilakukan melalui penguatan kompetensi personal, komunikasi interpersonal, refleksi diri, pembelajaran berkelanjutan (*lifelong learning*), literasi digital, kolaborasi profesional, serta internalisasi etika profesi. Pengembangan tersebut berkontribusi dalam membangun hubungan konseling yang efektif, meningkatkan kepercayaan konseli, memperkuat kemampuan pemecahan masalah, dan mengoptimalkan layanan BK sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan pribadi konselor merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalitas guru BK sehingga layanan konseling menjadi lebih adaptif, profesional, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: pengembangan pribadi konselor, profesionalitas guru BK, layanan konseling, refleksi diri, studi kualitatif.

A. PENDAHULUAN

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal pada aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Perkembangan teknologi informasi, perubahan sosial, serta meningkatnya kompleksitas permasalahan peserta didik menuntut guru BK memberikan layanan yang profesional, adaptif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam konteks tersebut, profesionalitas guru BK tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi akademik dan keterampilan konseling, tetapi juga oleh kualitas pribadi konselor sebagai instrumen utama dalam membangun hubungan konseling yang efektif.

Secara konseptual, teori konseling humanistik Carl Rogers menegaskan bahwa keberhasilan proses konseling dipengaruhi oleh kualitas pribadi konselor yang tercermin melalui tiga kondisi inti (*core conditions*), yaitu kongruensi (*congruence*), penerimaan positif tanpa syarat (*unconditional positive regard*), dan pemahaman empatik (*accurate empathic understanding*). Kondisi tersebut menuntut konselor memiliki kesadaran diri, kematangan emosional, empati, integritas profesional, kemampuan reflektif, serta ketahanan psikologis yang berkembang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan pribadi konselor menjadi bagian penting dalam meningkatkan

profesionalitas guru BK dan kualitas layanan konseling di sekolah.

Urgensi pengembangan pribadi konselor tampak dalam praktik layanan BK di SMA Negeri 1 Sikur yang memiliki 590 peserta didik dengan layanan yang diberikan oleh 7 guru BK. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru BK menghadapi berbagai tantangan, seperti keberagaman karakteristik peserta didik, meningkatnya pengaruh teknologi digital, kompleksitas permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karier, serta tuntutan penyelenggaraan layanan yang lebih responsif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi teknis saja belum cukup, tetapi perlu didukung oleh kualitas pribadi konselor melalui kemampuan beradaptasi, komunikasi interpersonal, empati, refleksi diri, pembelajaran berkelanjutan (*lifelong learning*), kolaborasi, dan komitmen terhadap kode etik profesi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profesionalitas guru BK dipengaruhi oleh kompetensi profesional, supervisi, pengembangan kompetensi, pemanfaatan teknologi, dan kualitas pribadi konselor. Insani dan Astuti (2024) menegaskan

pentingnya kualitas pribadi konselor dalam membangun hubungan konseling yang efektif. Diniyah, Hidayah, dan Wahyuni (2024) menekankan perlunya peningkatan kompetensi guru BK secara berkelanjutan. Barus dkk. (2026) menjelaskan bahwa profesionalisme konselor dibangun melalui penguatan kompetensi profesional, evaluasi layanan, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi, sedangkan Lesmana dkk. (2026) menunjukkan bahwa supervisi reflektif mampu meningkatkan kompetensi profesional guru BK.

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa profesionalitas guru BK merupakan hasil pengembangan berbagai kompetensi. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kompetensi profesional, pelatihan, supervisi, dan literasi digital, sedangkan pengembangan pribadi konselor belum dikaji secara mendalam sebagai fokus utama penelitian. Akibatnya, belum tersedia pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk, proses, dan kontribusi pengembangan pribadi konselor terhadap peningkatan

profesionalitas guru BK dalam praktik layanan konseling di sekolah. Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan menempatkan pengembangan pribadi konselor sebagai fokus utama untuk menganalisis bentuk, proses, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya terhadap profesionalitas guru BK dalam memberikan layanan konseling yang efektif, profesional, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan fenomena, fakta empiris, landasan teori, penelitian terdahulu, serta kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan pribadi konselor

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pengembangan pribadi konselor sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam layanan konseling di sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sikur. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas tujuh guru BK

sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru BK dalam layanan konseling di sekolah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai pengembangan pribadi konselor sebagai salah satu dimensi profesionalitas guru BK, serta memberikan kontribusi praktis sebagai referensi bagi guru BK, sekolah, dan lembaga pendidikan dalam merancang program pengembangan profesi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada penguatan kualitas pribadi konselor guna mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang profesional, adaptif, efektif, dan beretika.

yang dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung, pengalaman, dan pemahaman yang relevan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk

menggali informasi mengenai bentuk pengembangan pribadi konselor, pelaksanaan layanan konseling, serta faktor-faktor yang memengaruhi profesionalitas guru BK. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pelaksanaan layanan BK dan perilaku profesional guru BK dalam konteks sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi program BK, administrasi layanan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Keabsahan data diuji melalui **triangulasi sumber** dan **triangulasi teknik**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas,

konsistensi, dan keabsahan data penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh **Miles, Huberman, dan Saldaña (2014)**. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan pola, tema, serta hubungan antardata sehingga diperoleh temuan yang mampu menjelaskan pengembangan pribadi konselor sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru BK dalam layanan konseling di sekolah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Pengembangan Pribadi Guru BK dalam Praktik Layanan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 1 Sikur, guru BK

melakukan pengembangan pribadi melalui peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, empati, kemampuan beradaptasi dengan karakteristik peserta didik, pembelajaran sepanjang hayat

(*lifelong learning*), serta kolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak luar sekolah. Guru BK berupaya menjadi pendengar yang baik, membangun hubungan yang hangat dengan siswa, serta mengikuti perkembangan teknologi agar layanan konseling tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru BK memiliki komunikasi yang efektif, menunjukkan sikap empatik kepada siswa, dan mampu menciptakan suasana layanan yang kondusif sehingga siswa lebih aktif mengikuti layanan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pribadi telah menjadi bagian dari praktik profesional guru BK dalam memberikan layanan konseling.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pribadi guru BK berperan penting dalam membangun hubungan konseling yang efektif. Kemampuan berempati dan berkomunikasi secara terbuka membuat peserta didik merasa dihargai sehingga lebih mudah menyampaikan permasalahan

yang dihadapi. Dalam konteks SMA Negeri 1 Sikur, kondisi ini penting karena guru BK menghadapi peserta didik dengan latar belakang sosial, budaya, dan karakter yang beragam. Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi menjadi salah satu kompetensi yang harus terus dikembangkan agar layanan konseling tetap relevan. Temuan ini sejalan dengan teori **Carl Rogers** yang menegaskan bahwa empati, keaslian (*genuineness*), dan penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*) merupakan dasar hubungan konseling yang efektif. Selain itu, penelitian [Insani dan Astuti \(2024\) dalam JKI \(Jurnal Konseling Indonesia\)](#) menunjukkan bahwa pengembangan kualitas pribadi konselor meliputi empati, kesabaran, integritas, kesadaran budaya, dan profesionalisme yang menjadi faktor utama keberhasilan layanan konseling. Temuan tersebut memperkuat bahwa pengembangan pribadi guru BK merupakan kebutuhan profesional yang harus dilakukan secara berkelanjutan.

2. Kontribusi Pengembangan Pribadi terhadap Profesionalitas Guru BK

Berdasarkan hasil wawancara, pengembangan pribadi memberikan kontribusi terhadap meningkatnya profesionalitas guru BK. Guru BK mampu menjaga etika profesi, memahami karakteristik siswa, memilih pendekatan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta membangun hubungan yang didasarkan pada rasa saling percaya. Kondisi tersebut membuat siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan sehingga proses konseling berjalan lebih efektif. Guru BK juga mampu bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dan kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan peserta didik secara komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas guru BK tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teori dan teknik konseling, tetapi juga oleh kualitas kepribadian yang dimiliki.

Pengembangan pribadi membuat guru BK lebih mampu menjaga objektivitas, kerahasiaan konseli, dan hubungan profesional dengan siswa sehingga kualitas layanan meningkat. Temuan ini sesuai dengan pendapat **Gerald Corey** yang menyatakan bahwa konselor profesional harus terus mengembangkan kompetensi diri agar mampu memberikan layanan yang efektif. Penelitian [Syahril dkk. \(2024\) dalam JURKAM](#) juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru BK memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan karier dan pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan pribadi berkontribusi langsung terhadap peningkatan profesionalitas guru BK dalam memberikan layanan konseling.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pribadi Guru BK

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung pengembangan pribadi guru BK meliputi motivasi untuk terus belajar, dukungan kepala sekolah, kerja sama dengan guru dan

orang tua, serta kesempatan mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional. Adapun faktor penghambat meliputi stigma guru BK sebagai "polisi sekolah", perkembangan teknologi yang memunculkan berbagai permasalahan baru, kompleksitas karakteristik peserta didik, dan keterbatasan waktu dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pribadi guru BK dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar menjadi modal utama bagi guru BK untuk meningkatkan kompetensinya, sedangkan dukungan sekolah memperkuat kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Sebaliknya, perubahan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi menuntut guru BK untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan agar layanan tetap sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian [Insani dan Astuti \(2024\)](#) yang menjelaskan bahwa

pengembangan kualitas pribadi konselor dipengaruhi oleh faktor individual dan kontekstual, seperti budaya, nilai, dan profesionalisme dalam praktik konseling. Selain itu, **Syamsu Yusuf** dan **Achmad Juntika Nurihsan** menegaskan bahwa konselor harus terus mengembangkan kompetensi agar mampu menghadapi perubahan sosial dan kebutuhan peserta didik.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pribadi konselor merupakan faktor strategis dalam meningkatkan profesionalitas guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada layanan konseling di sekolah. Pengembangan pribadi dilakukan melalui penguatan kompetensi personal, komunikasi interpersonal, empati, kemampuan reflektif, pembelajaran berkelanjutan (*lifelong learning*), literasi digital, kolaborasi profesional, serta internalisasi nilai-nilai etika profesi. Pengembangan tersebut berkontribusi terhadap

peningkatan kemampuan guru BK dalam membangun hubungan konseling yang efektif, menumbuhkan kepercayaan peserta didik, memilih pendekatan konseling yang sesuai dengan kebutuhan konseli, menjaga profesionalitas dalam praktik layanan, serta meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengembangan pribadi dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti motivasi belajar, dukungan sekolah, dan kesempatan mengikuti pengembangan profesi, serta faktor penghambat, seperti stigma terhadap guru BK, perkembangan teknologi, kompleksitas karakteristik peserta didik, dan keterbatasan waktu. Dengan demikian, pengembangan pribadi konselor menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan guru BK yang profesional, adaptif, beretika, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

2. Saran

Sekolah diharapkan memberikan dukungan yang berkelanjutan melalui penyelenggaraan pelatihan, supervisi, dan program pengembangan profesional yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada penguatan kualitas pribadi guru BK. Guru BK diharapkan secara berkelanjutan mengembangkan kesadaran diri, kemampuan reflektif, literasi digital, komunikasi interpersonal, serta kepatuhan terhadap kode etik profesi agar mampu memberikan layanan konseling yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jenjang pendidikan atau lokasi penelitian yang lebih beragam, serta menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan pribadi konselor dan kontribusinya terhadap profesionalitas guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, N. R., dkk. (2026). *Implementasi Profesionalisme Konselor dalam Meningkatkan Mutu Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Journal Sains Student Research.
- Barus, N. R., dkk. (2026). *Implementasi Profesionalisme Konselor dalam Meningkatkan Mutu Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Journal Sains Student Research.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Diniyah, U., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling: Tinjauan Systematic Literature Review*. G-Couns.
- Diniyah, U., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling: Tinjauan Systematic Literature Review*. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Haolah, S., Atus, & Irmayanti, R. (2018). *Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor dalam Pelaksanaan Konseling Individual*. FOKUS.
- Haolah, S., Atus, A., & Irmayanti, R. (2018). *Pentingnya kualitas pribadi konselor dalam pelaksanaan konseling individual*. FOKUS (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan), 1(6), 215–226.
- Insani, N., & Astuti, B. (2024). *Pengembangan Kualitas Pribadi Konselor Secara Profesional dalam Pelayanan Bimbingan Konseling*. JKI (Jurnal Konseling Indonesia), 9(2), 97–107.
- Insani, N., & Astuti, B. (2024). *Pengembangan Kualitas Pribadi Konselor Secara Profesional dalam Pelayanan Bimbingan Konseling*. JKI (Jurnal Konseling Indonesia).
- Insani, N., & Astuti, B. (2024). *Pengembangan Kualitas Pribadi Konselor Secara Profesional dalam Pelayanan Bimbingan Konseling*. JKI (Jurnal Konseling Indonesia), 9(2), 97–107.
- Insani, N., & Astuti, B. (2024). *Pengembangan kualitas pribadi konselor secara profesional dalam pelayanan bimbingan konseling*. Jurnal Konseling Indonesia (JKI), 9(2), 97–107.
- Lesmana, G., Pulungan, I. N., & Dongoran, M. I. H. (2026). *Supervisi Refleksi sebagai Pendekatan Pengembangan Profesional Berkelanjutan Guru BK*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Lesmana, G., Pulungan, I. N., & Dongoran, M. I. H. (2026). *Supervisi Refleksi sebagai Pendekatan Pengembangan Profesional Berkelanjutan Guru BK*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data*

- Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nadhirah, N., Baiti, L. Z., & Budiman, N. (2024). *Professional Competence of School Counselors in Guidance and Counseling Services*. ProGCouns.
- Nadhirah, N., Baiti, L. Z., & Budiman, N. (2024). *Professional Competence of School Counselors in Guidance and Counseling Services*.
- Nurshabrina, D. R., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2024). *Kualitas Pribadi Konselor: Kunci untuk Hubungan yang Sukses dalam Konseling*. Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Nurshabrina, D. R., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2024). *Kualitas pribadi konselor: Kunci untuk hubungan yang sukses dalam konseling*. EMPATI: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 11(2), 174–186.
- Prayitno. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. UNP Press.
- Rogers, C. R. (1957). *The Necessary and Sufficient Conditions of Therapeutic Personality Change*. *Journal of Consulting Psychology*, 21(2), 95–103.
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person*. Houghton Mifflin.
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutisna, R., Rusmana, N., & Supriatna, M. (2022). Analisis karakteristik kepribadian berdasarkan teori humanistik Carl Rogers: *The Fully Functioning Person*. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 6(2), 68–78.
- Syahril, M. F., Nasution, S., Yulianti, F., dkk. (2024). *Building Professional Competence through Career Wellbeing: Correlational Study of Teachers Indonesian Guidance and Counseling*. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*.
- Ulya, R. F. (2026). *Pengembangan Pribadi Konselor Muda di Era Gen Z: Self-Awareness sebagai Fondasi Kompetensi Profesional*. *Jurnal Fokus Konseling*.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT Remaja Rosdakarya.